

Partisipasi Kaum Muda Dalam Pendalaman Iman Di Lingkungan ST. Yakobus, Paroki MDKS

Patrisia Rera Bato

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Intansakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Korespondensi penulis: patrisiaica1703@gmail.com

Abstract. Catholic young people (KMK) or commonly called Catholic Young People (OMK) are the next generation of the nation, especially in the Catholic Church, these young people play a very important role. In the Catholic Church, young people participate more. The problem here is that young people's participation in deepening their faith in this environment is very lacking. From the formulation of this problem, the aim of this analysis is to understand the extent of participation of the young Catholic generation in deepening their faith in the MDKS Parish environment, using qualitative methods involving interviews with parents of the young generation at St. James. This research also involves literature analysis which includes books, journals and articles relevant to the research title to be discussed. Findings from interviews with key informants show that the lack of young people's participation in this matter is often caused by the large number of school or college assignments that have to be done, as well as by the influence of sophisticated technology. This phenomenon shows that young people tend to be fixated on their own digital world, which sometimes makes them forget their responsibilities as members of Catholic Young People (OMK) or young Catholics. The conclusions of this research illustrate the complexity of the challenges and opportunities faced by young Catholics in their participation in deepening their faith in the St. James, MDKS Parish.

Keywords: Participation, Catholic Youth, Deepening of Faith..

Abstrak. Kaum muda Katolik (KMK) atau biasa disebut dengan Orang Muda Katolik (OMK) adalah generasi penerus bangsa terkhusus pada Gereja Katolik, kaum muda ini sangatlah berperan penting. Didalam Gereja Katolikpun yang lebih banyak partisipasi adalah kaum muda. Yang menjadi persoalan disini adalah Partisipasi Kaum Muda dalam mengikuti Pendalaman iman dilingkungan itu sangat kurang. Dari perumusan masalah tersebut, tujuan Analisis ini adalah untuk memahami sejauh mana partisipasi generasi muda Katolik dalam memperdalam iman di lingkungan Paroki MDKS, dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan wawancara dengan orang tua dari generasi muda di St. Yakobus. Penelitian ini juga melibatkan analisis literatur yang mencakup buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan judul penelitian yang akan dibahas. Temuan dari wawancara dengan para informan kunci menunjukkan bahwa minimnya partisipasi kaum muda dalam hal ini seringkali disebabkan oleh banyaknya tugas sekolah atau kuliah yang harus dikerjakan, serta oleh pengaruh teknologi yang canggih. Fenomena ini menunjukkan bahwa kaum muda cenderung terpacu pada dunia digital mereka sendiri, yang kadang membuat mereka lupa akan tanggung jawab mereka sebagai anggota Orang Muda Katolik (OMK) atau kaum muda Katolik Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan kompleksitas tantangan dan peluang yang dihadapi kaum muda Katolik dalam partisipasi mereka dalam pendalaman iman di lingkungan St. Yakobus, Paroki MDKS.

Kata kunci: Partisipasi, Kaum Muda Katolik, Pendalaman Iman.

LATAR BELAKANG

Kaum muda Katolik (KMK) atau biasa juga disebut dengan Orang Muda Katolik (OMK) adalah generasi penerus bangsa terkhusus pada Gereja Katolik, kaum muda ini sangatlah berperan penting. Didalam Gereja Katolikpun yang lebih banyak partisipasi adalah kaum muda. Maka dari itu peran kaum muda terkhusus dalam Gereja Katolik itu sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas menggereja pada zaman ini. Kehidupan iman kaum muda akan semakin menurun apabila Iman kaum muda ini tidak dipelihara (Asmoro Wati et al., 2021).

Kaum muda Katolik merupakan suatu tempat perkumpulan para kaum muda terkhusus dalam Gereja Katolik untuk dapat terus melayani Tuhan dan umat (Hermina Bota Koten, 2021). Ada banyak persoalan yang mereka hadapi dalam proses pendewasaan iman mereka. dalam proses pertumbuhan iman, Kaum Muda dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, selain doa pribadi atau doa bersama, perayaan Ekaristi dan membaca kitab suci. Kaum Muda juga dapat berpartisipasi aktif dalam Pendalaman Iman di lingkungan.

Kaum Muda Katolik juga mempunyai tugas yaituewartakan Kerajaan Allah ketengah dunia, selainewartakan kerajaan Allah, Kaum Muda Katolik juga mempunyai tugas melayani sesama. Setiap orang yang sudah dibaptis dan sudah menerima sakramen Krisma didalam Gereja Katolik mempunyai tugas yaitu untukewartkan Kerajaan Allah.

Pendalaman iman merupakan satu cara untuk Sabda Allah menghidupi Gereja. Yaitu melalui Katekese. Itulah salah satu upaya Gereja Katolik untuk mengembangkan Kitab Suci ini semakin dibaca atau didengarkan dan direnungkan lewat Pendalaman Iman. Dengan Pendalaman Iman ini juga Kaum Muda semakin memahami mengenai iman katolik dan menumbuhkan iman yang kokoh.

Yang menjadi persoalan disini adalah Partispasi Kaum Muda dalam mengikuti Pendalaman iman dilingkungan itu sangat kurang. Bahkan lebih banyak yang berpartisipasi adalah orang-orang yang sudah tua atau bisa dikatakan orang tua. Ada beberapa faktor yang memicu kurang nya partisipasi kaum muda dalam pendalam iman ini. Faktor pertama sibuk kuliah atau studynya, kedua tidak tahu bagaimana cara sharing Pengalaman hidup atau malu malu untuk membagikan pengalamannya, ketiga tidak mau bertugas sebagai fasilitator, membaca kitab suci, menyanyi dan Faktor keempat yaitu metode yang digunakan kurang menarik.

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam Analisa ini adalah: untuk mengetahui sejauhmana partisipasi kaum muda katolik dalam pendalaman iman dilingkungan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Partispasi

Partisipasi, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada keikutsertaan atau keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan. Ini mencakup kontribusi individu atau kelompok dalam proses atau pelaksanaan suatu usaha atau inisiatif tertentu..

Keterlibatan aktif adalah kunci dalam menegmbangkan kemandirian dan memperkuat upaya pemberdayaan (Craig dan May, 1995 dalam Hikmat, 2004). Hikmat (2004) lebih lanjut menguraikan bahwa pemberdayaan dan partisipasi adalah pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan ekonomi, sosial, dan perubahan budaya. Menurut Hoofsteede (1971) yang dikutip oleh Khairuddin (2000) proses ini mengacu pada *“The taking part in one more phases of the process”* atau ikut serta dalam satu atau lebih fase dari sebuah proses, khususnya dalam konteks pembangunan. Sementara menurut Fithriadi, dkk. (1997) partisipasi dianggap sebagai elemen sentra dalam pendekatan pembangunan yang berfokus pada masyarakat dan berkelanjutan, yang melibatkan proses interaktif yang berkesinambungan untuk mencegah kerapuhan (Gulton,2022). Dalam partisiapsi, prinsip utamanya adalah keterlibatan langsung dan aktif dari masyarakat, yang hanya dapat tercapai jika masyarakat terlibat awal dalam proses dan pembuatan keputusan. Keterlibatan masyarakat merupakan jaminan untuk menjalankan proses yang efektif dan tepat.

Menurut parah ahli yang mengatakan tentang partispasi dapat dikatakan bahwa partispasi merupakan *“Turut berperan serta dalam suatu kegiatan”* *“Keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”*. Dapat didefinisikan bahwa parisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang terhadap kegiatan yang ada baik secara aktif maupun secara sukarela.(Agus Purbathin Hadi, 2019). Beberapa penjelasan para ahli juga mengatakan dengan bahwa dengan berpartispasi atau langsung melibatkan diri secara langsung dapat menjamin suatu proses yang baik.

Pendalaman Iman

Menurut definisi dalam (KBBI.2024) pendalaman adalah suatu metode atau proses untuk memperluas pemahaman terhadap suatu ilmu atau pengetahuan. Iman, seperti yang diungkapkan dalam Ibrani 11:1, adalah fondasi dari harapan kita dan bukti dari hal-hal yang tidak dapat kita lihat. Iman merupakan dimensi spiritual yang memungkinkan kita untuk yakin akan kebenaran atau keberadaan sesuatu, meskipun hal tersebut tidak terlihat oleh indra manusia (Stevanus, 2020).

Iman merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang dianut oleh seseorang. Dengan iman ini dapat membawa orang untuk hidupnya lebih baik lagi atau lebih dekat dengan Tuhan. iman yang baik tumbuh juga dari faktor lingkungan, seperti didikan iman dari keluarga, teman dan umat di sekitar. Semakin baik pendidikan iman dalam lingkungan seperti keluarga, teman-teman dan umat disekitar maka semakin baiklah relasi dengan Tuhan. KGK No: 166, menegaskan bahwa iman adalah hasil dari tindakan pribadi karena merupakan respon manusia yang bersifat sukarela terhadap pernyataan diri Allah. (Paus Yohanes Paulus II, n.d.).

Didalam Dei Verbum mengatakan iman adalah suatu sikap penyerahan diri kepada Allah. iman menyangkut hubungan Allah dengan manusia. Dalam ajaran Katolik, iman dikatakan wahyu ilahi. Wahyu adalah sapaan Allah kepada manusia yang berisikan mengenai kehendak Allah, maka iman menjadi jawaban manusia tentang keselamatan itu. Maka iman yang bertumbuh dan berkembang adalah iman yang terus menerus berproses dari yang belum terlalu baik menjadi lebih baik (Margareth, 2017).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan pendalaman iman merupakan proses atau cara untuk mendalami ilmu iman. Dan juga sudah dikatakan bahwa iman merupakan jawaban bebas manusia kepada Allah yang menyatakan diri-Nya.

Orang Muda Katolik (OMK)

Orang muda katolik (OMK) adalah sebuah komunitas atau organisasi yang ditujukan untuk memperkuat iman, dan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, omk merupakan bagian dari generasi muda yang bertanggung jawab sebagai penerus nilai-nilai agama dan kemanusiaan dalam Gereja Katolik serta dalam masyarakat secara lebih luas. Masa muda merupakan masa manusia mencari jati dirinya. Sebagai orang muda juga sering dilihat mempunyai kepriandian yang aktif, dan selalu mempunyai ide-ide yang

baru, selain itu orang muda juga dikatakan sebagai masa depan Gereja. Maka kaum muda dapat diartikan sebagian penting dari Gereja Katolik (Utama, n.d.). Dalam Gereja Katolik juga sangat bersyukur dengan kehadiran kaum muda. Menurut Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda (PKPKM), orang muda katolik adalah mereka yang sudah berusia 13 sampai dengan 35 tahun dan yang belum menikah. Pada masa-masa inilah orang muda mencari jati dirinya, dimana ia mulai belajar mengenai diri mereka. pada jaman sekarang kaum muda lebih memilih hidup bebas tanpa adanya keterpaksaan.

Karya pastoral Kaum Muda adalah suatu bentuk pelayanan dari Gereja kepada Orang Muda Katolik, dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan iman dan dukungan bagi mereka agar aktif dalam menyebarkan pesan sukacita injil (Michandra et al., 2021). Kehadiran aktif Kaum Muda sangat diharapkan dalam dinamika Gereja. Berpartisipasi tidak hanya dalam perayaan Ekaristi, tetapi Kaum Muda Katolik juga berpartisipasi dalam paduan suara, doa lingkungan, serta tugas dan peran dalam Gereja. Beberapa penelitian memang banyak mengatakan Kaum muda saat ini kurang melibatkan diri dalam kegiatan Gereja maupun lingkungan sekitarnya, malah yang terlihat ialah mereka yang lebih tua dibandingkan Kaum Muda (Utama, n.d.).

Dokumen hasil Sinode Para Uskup tentang Pemuda, iman dan Panggilan, mengatakan bahwa Kaum Muda saat ini ingin didengar, dipahami dan didampingi. Apabila dilingkungan memberikan dukungan ini maka sangat berpengaruh positif terhadap Kaum Muda. Dalam hal ini sudah diperjelas pada dokumen *Christus Vivit* art 185 “Diperlukan komitmen Gereja untuk mendampingi mereka dalam proses ini, tanpa kehilangan ciri-ciri paling berharga dari identitas mereka”. pada usia yang muda ini, Kaum Muda rentan sekali mengalami krisis iman, maka mereka Kaum Muda sangat membutuhkan pendampingan baik di rumah maupun lingkungan (Utama, n.d.).

Orang Muda Katolik di Indonesia sering dijuluki sebagai "Agen Perubahan" karena potensi mereka sebagai pembaharu di dalam Gereja, yang akan membawa perubahan dan kemajuan di masa depan. Mereka adalah bagian penting dari jemaat yang memiliki kapasitas untuk menyebarkan ajaran Kerajaan Allah, memperjuangkan kebenaran, mempromosikan perdamaian, dan memberikan dukungan kepada yang lemah, sehingga menjadi gambaran konkret dari bagaimana pelayanan Gereja membawa kasih Yesus kepada dunia (Paulus Daniel & Firmanto, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, peneliti menerapkan pendekatan Kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap orang tua Kaum Muda yang tinggal di lingkungan St. Yakobus, Paroki MDKS. Penelitian ini juga melibatkan analisis kepustakaan dengan merujuk pada buku, jurnal, dan artikel terkait untuk mendukung judul yang dibahas. Hasil dari wawancara dan kajian literatur tersebut kemudian dianalisis secara cermat untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif dan berkualitas (Dinda & Maharani, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memiliki beberapa poin utama yang dijadikan sebagai pokok pemikiran yang dieksplorasi atau dijadikan materi pembahasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan kunci, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, partisipasi kaum muda dalam pendalaman iman di lingkungan. Berdasarkan jawaban dari wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis atau peneliti bisa dikatakan sangat minimnya partisipasi kaum muda dalam hal pendalaman iman di lingkungan. Kebanyakan dari orang tua mengatakan bahwa kurangnya partisipasi dari kaum muda ini alasannya yang paling utama adalah sibuk dengan dunia nya sendiri, maksudnya disini adalah kaum muda lebih sibuk untuk mengerjakan tugas dari sekolah atau tugas kuliah dan lebih sibuk untuk bermain *gadget*. Kaum muda lebih sibuk dengan dunianya sendiri sehingga lupa akan tugas kaum muda katolik atau bisa disebut dengan Orang Muda Katolik (OMK). Apalagi dengan budaya yang serba digital ini membuat kaum muda tidak begitu memperhatikan hal-hal disekitarnya. Dengan hal ini umat bisa mengambil kesimpulan bahwa kaum muda malas untuk berpartisipasi.

Kedua, mengenai faktor pendukung dan penghambat kaum muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendalaman iman di lingkungan. Faktor pendukung meliputi kesadaran akan pentingnya iman dan spiritualitas dalam kehidupan mereka, dukungan dari komunitas gereja atau keluarga, serta adanya kesempatan dan fasilitas yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Namun, di sisi lain, ada juga faktor penghambat yang dapat menghambat partisipasi mereka. Salah satunya adalah tuntutan akademis yang meningkat, seperti tugas sekolah atau kuliah yang memakan banyak waktu dan energi. Kemajuan teknologi juga dapat menjadi penghambat,

karena menawarkan banyak distraksi yang mengarahkan perhatian kaum muda dari aspek-aspek spiritual ke arah hal-hal yang lebih duniawi. Pergaulan dengan teman sebaya juga bisa menjadi faktor penghambat, terutama jika lingkungan tersebut tidak mendukung atau bahkan menentang praktik keagamaan. Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting, karena kurangnya dukungan atau penghayatan dari lingkungan keluarga dapat mengurangi motivasi kaum muda untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan. Kurangnya pemahaman atau penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan juga bisa menjadi faktor penghambat, membuat kaum muda kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pendalaman iman. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini penting agar strategi yang efektif dapat dirancang untuk mendorong partisipasi kaum muda dalam kegiatan keagamaan dan pendalaman iman.

Ketiga, berkaitan dengan peran orang tua atau keluarga dalam mendukung partisipasi kaum muda dampak yang sangat signifikan. Orang tua dan keluarga seringkali menjadi agen utama dalam membentuk nilai-nilai dan keyakinan agama pada anak-anak mereka sejak usia dini. Mereka memainkan peran penting dalam memberikan contoh yang kuat tentang pentingnya praktik keagamaan dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan langsung dari orang tua dalam menghadirkan anak-anak mereka ke kegiatan keagamaan seperti misa, pendalaman iman, atau kelompok doa, juga memperkuat partisipasi kaum muda dalam pendalaman iman. Para orang tua juga bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang dalam mengenai ajaran agama serta membimbing anak-anak mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong dialog terbuka tentang spiritualitas juga dapat menciptakan ruang yang aman bagi kaum muda untuk mengeksplorasi dan mendalami iman mereka lebih lanjut. Oleh karena itu, peran orang tua atau keluarga dalam membimbing dan mendukung partisipasi kaum muda dalam pendalaman iman sangatlah vital, karena mereka tidak hanya menjadi model peran tetapi juga menjadi pendorong utama dalam membentuk kualitas spiritual anak-anak mereka.

Pembahasan

Penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting terkait partisipasi kaum muda dalam pendalaman iman di lingkungan. Temuan dari wawancara dengan para informan kunci menunjukkan bahwa minimnya partisipasi kaum muda dalam hal ini seringkali disebabkan oleh banyaknya tugas sekolah atau kuliah yang harus dikerjakan, serta oleh pengaruh teknologi yang canggih. Fenomena ini menunjukkan bahwa kaum muda cenderung terpaku pada dunia digital mereka sendiri, yang kadang membuat mereka lupa akan tanggung jawab mereka sebagai anggota Orang Muda Katolik (OMK) atau kaum muda Katolik. Kesenjangan antara prioritas dunia dan praktik keagamaan juga menjadi perhatian utama, memperlihatkan bahwa upaya untuk menarik partisipasi kaum muda dalam kegiatan rohani memerlukan strategi yang lebih kreatif dan relevan dengan gaya hidup modern mereka.

Selanjutnya, faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi kaum muda dalam pendalaman iman menjadi fokus analisis yang mendalam. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya iman dan dukungan dari komunitas gereja atau keluarga, tantangan seperti tuntutan akademis yang meningkat dan pengaruh teknologi modern yang mengalihkan perhatian, serta kurangnya pemahaman atau penghayatan nilai-nilai keagamaan, menjadi hambatan signifikan. Faktor-faktor ini menekankan pentingnya pemahaman yang holistik terhadap konteks kehidupan kaum muda dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan.

Terakhir, peran orang tua atau keluarga dalam mendukung partisipasi kaum muda dalam pendalaman iman menjadi elemen krusial dalam pembahasan ini. Sebagai agen utama dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh yang kuat dan dukungan langsung kepada anak-anak mereka. Dukungan, pemahaman, dan dialog terbuka tentang spiritualitas dalam lingkungan keluarga dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan rohani kaum muda. Oleh karena itu, partisipasi aktif orang tua dalam menghadirkan anak-anak mereka ke kegiatan keagamaan dan mendukung mereka dalam pendalaman iman adalah kunci untuk menciptakan generasi yang kokoh secara spiritual dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan kompleksitas tantangan dan peluang yang dihadapi kaum muda Katolik dalam partisipasi mereka dalam pendalaman iman di lingkungan St. Yakobus, Paroki MDKS. Temuan menunjukkan bahwa minimnya partisipasi kaum muda dalam kegiatan rohani seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tuntutan akademis yang meningkat, pengaruh teknologi modern yang mengalihkan perhatian, dan kesenjangan antara prioritas dunia dan praktik keagamaan. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya iman dan dukungan dari komunitas gereja atau keluarga, tantangan tersebut masih menjadi hambatan yang signifikan.

Pentingnya pemahaman yang holistik terhadap konteks kehidupan kaum muda menjadi jelas dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Upaya untuk menarik partisipasi kaum muda membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan dengan gaya hidup modern mereka. Selain itu, peran orang tua atau keluarga dalam mendukung partisipasi kaum muda menjadi krusial.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan partisipasi kaum muda dalam pendalaman iman, perlu adanya kolaborasi antara gereja, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pertumbuhan rohani mereka. Hanya melalui pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi kaum muda serta upaya bersama untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kita dapat menciptakan generasi yang kokoh secara spiritual dan berperan aktif dalam kehidupan gerejawi.

DAFTAR REFERENSI

- Hadi, A. P. (2019). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), 1987, 1–12. Retrieved from <http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf>
- Asmoro Wati, M. P., Halawa, C. R. W., & Derung, T. N. (2021). Keterlibatan orang muda Katolik dalam kegiatan menggereja di wilayah Gempol Malang. *Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(12), 377–382.

- Dinda, S., & Maharani, A. (2024). Platform TikTok sebagai sarana ketekese yang tepat bagi kaum Generasi Z. *2*(2), 37–44.
- Koten, H. B. (2021). Partisipasi orang muda Katolik dalam kegiatan doa bersama di lingkungan St. Hendrikus Raja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, *1*(1), 21–27. <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.40>
- Margareth, H. (2017). طرق تدريس اللغة العربية. *Экономика Региона*, *32*.
- Michandra, M., Setyoasih, R. E., & Koerniantono, M. E. K. (2021). Peran orang muda Katolik dalam Ekaristi Kaum Muda di Paroki Mansalong Keuskupan Tanjung Selor. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, *1*(7), 207–212. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i7.1178>
- Daniel, A. C. P., & Firmanto, A. D. (2023). Partisipasi orang muda Katolik dalam pelayanan misdinar di Paroki St. Montfort Serawai. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, *4*(1), 1–10. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.338>
- Paus Yohanes Paulus II. (n.d.). *Katekismus Gereja Katolik*. 1–487.
- Stevanus, K. (2020). Meningkatkan pendalaman iman Katolik di lingkungan sekolah di SDK Labala Kecamatan Wulandoni. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, *4*(6), 350–363. <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v4i6.746>
- Utama, K. (n.d.). Dewan Editor Kontak